

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka menghidupkan taraf hidup rakyat banyak. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Berdasarkan pasal 4 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan Bank Syariah wajib

menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.¹

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Secara filosofi, bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Belakangan ini para ekonomi Muslim telah mencurahkan perhatian besar guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam.³ Dan harus diakui bahwa pertumbuhan bank

¹Rizal Yaya, Martawierja Aji Erlangga, Abdurahim Ahim, *AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH Teori dan Praktik kontemporer Edisi 2* (Jakarta: Selemba Empat, 2016), h. 48

²Wangsawidjaja z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.1.

³Amir Machmud, Rukmana, *BANK SYARIAH Teori Kebijakan dan*

syariah di Indonesia sangat menarik. Jumlah penduduk yang kini telah mencapai 200 juta jiwa sungguh merupakan peluang pasar yang sangat potensial menggiurkan dari sisi profitabilitas.⁴ Profitabilitas (*rentabilitas*) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan. Profitabilitas /rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.⁵

Didalam kinerja keuangan bank ada beberapa sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar penilaian

Studi Empiris di Indonesia, (Erlangga. 2010), h.4

⁴ Amir Machmud Rukmana, *Bank syariah* (Jakarta: Erlangga, 2010),

⁵ Munawir. S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

tingkat kinerja bank. Untuk menentukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek Earning atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut.⁶

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perbankan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industry perbankan. Namun umumnya, *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *Return* yang diperoleh dari investasi

⁶Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal I-Economic* Vol. 2. No.1 (Juli 2016), h. 31

pemilik perusahaan sedangkan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.⁷

ROA (*Return On Asset*), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sementara itu, rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.⁸

ROE (*Return On Equity*), Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba

⁷Adelia Fitriani, *Pengaruh NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing To Deposit Ratio) dan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) Terhadap Profitabilitas Pada PT. BNI Syariah Tbk* (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN SMH Banten, 2018)

⁸Amir Machmud, Rukamana, *Bank Syariah...* (Erlangga, 2010), h. 163-164.

setelah pajak. Semakin besar ROE, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah pajak, sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki oleh bank.⁹

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio pembiayaan yang diberikan kepada dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan, bersarnya FDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan pembiayaan. Pembiayaan yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan FDR berlawanan arah dengan pertumbuhan laba, yaitu jika pertumbuhan FDR menunjukkan peningkatan dana yang menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun ke depan akan menurun. Jadi, pertumbuhan FDR naik, pertumbuhan *profit margin* akan meningkat.¹⁰

⁹Amir Machmud, Rukamana, *Bank Syariah...* (Erlangga, 2010), h. 163-164.

¹⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung, Pustaka Setia, 2013), h. 330

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) adalah rasio perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini mengidentifikasi kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio BOPO semakin tidak efisien biaya operasional bank begitu pun sebaliknya yang dikeluarkan oleh bank tersebut.¹¹

Tabel 1.1

Laporan Rasio Keuangan Tahunan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2019.¹²

TAHUN	BOPO	FDR	ROE
2013	84.02%	89.37%	44.58%
2014	100,60%	81.92%	0,94%
2015	94.78%	81.99%	5.92%
2016	94.12%	79.19%	5.81%
2017	94.44%	77.66%	5.72%
2018	90.68%	77,25%	8.21%

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri laporan keuangan tahunan

¹¹Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (sJakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), h.183

¹²<http://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>

Secara empiris berdasarkan tabel 1.1 yang merupakan persentase BOPO, FDR dan ROE enam tahun terakhir mengalami kondisi Fluktuatif. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2014 mengalami kenaikan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tahun 2014 mengalami penurunan. Ketika rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat 16,58%, rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun 7,45%, dan persentase *Return On Equity* (ROE) menurun 43.64%. Dan ketika pada tahun 2015 rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan 5,82% dan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan 0.07% maka *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sampai 4,98%. Dengan demikian perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuatif yang terjadi antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Equity* (ROE), sehingga keadaan kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri dapat berjalan dengan stabil. Kemampuan dalam

menghasilkan profit yang maksimal pada suatu lembaga perbankan merupakan hal yang sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan yakni salah satunya investor dan kreditur, mereka menjadikan hal tersebut sebagai keberhasilan yang telah dicapai oleh bank berdasarkan kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menghasilkan profit atau laba.¹³

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti dan membahas tentang Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Equity* (ROE) saja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pada kesempatan kali ini penulis tertarik untuk membahas tentang **“PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*(FDR) TERHADAP *RETURN ON EQUITY***

¹³Ahmad Rohim, *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Equity (ROE)*, (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN SMH Banten, 2019)

(ROE) PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2019.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependennya adalah *Return On Equity* (ROE). Dan untuk variabel independennya adalah Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2013-2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) secara parsial

terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama.
- b. Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang

sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi bank syariah, baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2019.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan kerangka acuan penulisan laporan akhir yang telah terarah maka penulis membagi laporan akhir ini menjadi 5 (lima) bab, dimana sub bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini secara singkat yaitu berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan mengurai mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah,

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka Pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, penentuan populasi sampel, instrumen penelitian, teknis analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan secara umum tentang objek penelitian seperti tentang sejarah singkat, perkembangan yang menjadi objek dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan pendapat akhir penulis mengenai hal yang telah diteliti. Sedangkan saran berisi, masukan dari pembaca yang mungkin bisa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan penulis.